

SKRIPSI

**ANALISIS MINAT PENGGUNAAN QRIS PASCA
KEBIJAKAN PENGENAAN *MERCHANT DISCOUNT RATE*
PADA PELAKU USAHA DI BANDA ACEH MENURUT
PERSPEKTIF *MASLAHAH***



Disusun Oleh:

**RAHMATILLAH
NIM. 200603001**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024M / 1445H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rahmatillah

NIM : 200603001

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh,

A R -



N I R -

METERAL

TEMPEL

F18EBAMX130731937

(Rahmatillah)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
Analisis Minat Penggunaan QRIS Pasca Kebijakan
Pengenaan *Merchant Discount Rate* Pada Pelaku Usaha Di
Banda Aceh Menurut Perspektif *Maslahah*

Disusun Oleh:

Rahmatillah

NIM. 200603001

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada

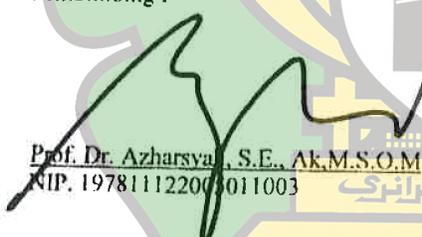
Program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Azharsyah, S.E., Ak.M.S.O.M
NIP. 197811122001011003


Jalilah, S.Pt., M. Ag
NIP. 2008068803

AR - RANIRY

Mengetahui,

Ketug Prodi,



Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M. Ag
NIP. 197103172008012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmatillah
NIM : 200603001
Fakultas Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam Perbankan Syariah
E-mail : 200603001@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Minat Penggunaan QRIS Pasca Kebijakan Pengenaan Merchant Discount Rate Pada Pelaku Usaha Di Banda Aceh Menurut Perspektif Masalah

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : Mengetahui,

Penulis

Rahmatillah

Pembimbing I

Prof. Dr. Azharsyah, S.E., Ak.M.S.O.M
NIP. 197911122005011003

Pembimbing II

Jalilah, S.H.I., M.Ag
NIP. 2008068803

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Minat Penggunaan QRIS Pasca Kebijakan Pengenaan *Merchant Discount Rate* Pada Pelaku Usaha Di Banda Aceh Menurut Perspektif *Maslahah*”**. Shalawat berangkaikan salam selalu tucurahkan kepada junjungan alam semesta yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi khalifah di muka bumi ini dan membawa segenap ilmu pengetahuan kepada seluruh umat manusia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada beberapa pihak terkait, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Fithriadi, LC, MA, Bapak Dr. Israk Ahmadsyah, B. Ec., M. Ec., M.Sc, Bapak Dr. Analiansyah, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Ibu Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M.Ag dan Ibu Ana Fitria, S.E, M.Sc, RSA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Hafiih Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, S.E., AK., M.S.O.M selaku Dosen Penasehat Akademik Sekaligus Dosen Pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Jalilah, S.HI., M.Ag selaku Dosen Pembimbing II penulis yang juga telah meluangkan waktu dalam memberikan ilmu dan membimbing penulisan skripsi penulis hingga selesai.
7. Penguji I, Prof. Dr.Muhammad Yasir Yusuf, S.Ag.,M.A
8. Penguji II, Dr. Fithriady, Lc.,M.A.
9. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dari awal semester hingga akhir.

10. Pelaku usaha di Banda Aceh, khususnya Kotty Kosmetik Pasar Aceh, Mie dan Nasi Goreng Bardi, Apotek Kimia Farma Diponegoro, Soba House Space, dan Apotek Meurasi Baru selaku subjek dari penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai sehingga peneliti dapat menulis dan menyelesaikan penelitian ini.
11. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi, Ibu Halimah dan Alm. Bapak Muchtaruddin dua orang yang paling berjasa dalam hidup penulis yang telah banyak membantu dan berkorban atas materi, waktu, tenaga, motivasi, nasihat, dukungan serta doa yang tiada henti dipanjatkan siang dan malam dan selalu menghargai dan mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup penulis.
12. Kedua saudara kandung yang juga sangat penulis sayangi, Abangda M. Al-Qausar dan Fakhir M. Anis yang senantiasa kebersamai, mendukung dan menghibur penulis sehari-hari.
13. Seluruh rekan-rekan seperjuangan PS Enjoy angkatan 2020 yang telah menemani, membantu, mendukung, dan saling mendoakan penulis selama masa perkuliahan.
14. Terakhir, diri sendiri, Rahmatillah atas segala semangat, usaha, dan perjuangan sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai permasalahan dan tekanan serta tidak

pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y

15	ض	D			
----	---	---	--	--	--

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu: **I R Y**

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ُ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talhah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Rahmatillah
Nim : 200603001
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul : ”Analisis Minat Penggunaan QRIS Pasca Kebijakan Pengenaan *Merchant Discount Rate* Pada Pelaku Usaha Di Banda Aceh Menurut Perspektif Masalah ”
Pembimbing I : Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, S.E., Ak., M.S.O.M
Pembimbing II : Jalilah, S.HI., M. Ag

Salah satu metode transaksi *cashless* yang paling banyak digunakan oleh pelaku usaha pada saat ini adalah QRIS. Namun, setelah diterbitkannya kebijakan baru dari Bank Indonesia yaitu pemberlakuan kebijakan MDR, menimbulkan pro dan kontra dari pelaku usaha sebab biaya tersebut hanya di bebankan kepada pelaku usaha. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menganalisis minat pelaku usaha dalam menggunakan QRIS pasca adanya kebijakan tersebut dengan berdasarkan indikator harga dari Kotler & Amstrong yang selanjutnya ditinjau dengan perspektif *Maslahah*. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan wawancara langsung kepada pelaku usaha yang menyediakan QRIS. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa minat pelaku usaha setelah adanya kebijakan MDR dalam menyediakan QRIS sebagai kanal pembayaran mengalami penurunan karena biaya MDR dapat memberatkan pelaku usaha serta banyaknya kendala yang dialami pelaku usaha seperti sistem yang lambat dan eror. Meski begitu, pelaku usaha yang tetap menyediakan QRIS mengakui akan kebermanfaatannya QRIS serta dapat menjangkau permintaan dari pelanggan yang mayoritasnya lebih senang bertransaksi menggunakan QRIS karena lebih memudahkan. Setelah dilakukan peninjauan ternyata QRIS tidak sepenuhnya memberi *kemaslahatan* bagi pelaku usaha setelah ditetapkannya biaya MDR karena dianggap memberatkan pelaku usaha.

Kata Kunci: *Minat, QRIS, Biaya MDR, Masalah*

DAFTAR ISI

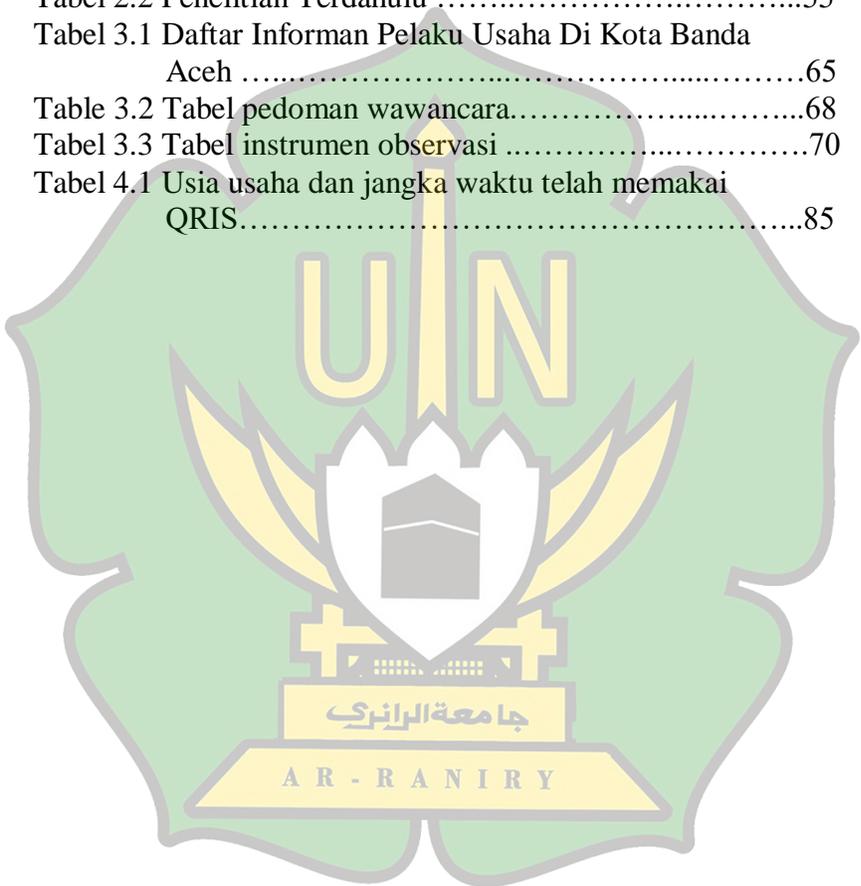
HALAMAN SAMPEL KEASLIAN.....	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	14
2.1.1 Definisi <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS).....	14
2.1.2 Pertumbuhan dan Penerapan QRIS di Banda Aceh...	16
2.1.3 Jenis pembayaran menggunakan QRIS.....	17
2.1.4 Karakteristik QRIS.....	19

2.1.5 Manfaat Bagi Merchant Dan Pengguna QRIS	20
2.1.6 Biaya <i>Merchant Discount Rate</i> (MDR)	21
2.2 Konsep Harga	23
2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga	27
2.2.2 Indikator harga.....	30
2.3 Minat	32
2.3.1 Definisi minat	32
2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat.....	33
2.3.3 Jenin-jenis Minat	35
2.3.4 Indikator Minat.....	37
2.3.5 Minat pembelian ulang.	37
2.5 Pelaku usaha	38
2.5.1 Definisi pelaku usaha	38
2.5.2 Ketentuan sebagai pelaku usaha	39
2.6 <i>Maslahah</i>	42
2.6.1 Definisi <i>Maslahah</i>	42
2.6.2 Pembagian <i>Maslahah</i>	45
2.7 Penelitian Terdahulu	47
2.8 Kerangka Berpikir.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	62
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
3.2 Jenis dan Sumber Penelitian	63
3.3 Objek dan Subjek Penelitian.....	64
3.4 Populasi dan Sampel	65
3.5 Teknik Pengumpulan Data	66
3.6 Metode analisis data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
4.1 Gambaran Umum <i>Quick Response Indonesian Standard</i> (QRIS)	75

4.1.1 Sejarah <i>Quick Response Indonesian Standard</i> (QRIS).....	75
4.1.2 Penerapan Biaya Merchant Discount Rate (MDR)....	80
4.2 Minat Pelaku Usaha Dalam Menggunakan QRIS Pasca Adanya Kebijakan Biaya MDR	83
4.2.1 Keterjangkauan Harga Dengan Daya Beli Pengguna QRIS.....	84
4.2.2 Kesesuaian Harga Dengan Kualitas	95
4.2.3 Harga Memiliki Daya Saing Dengan Produk Sejenisnya.....	107
4.2.4 Kesesuaian Harga Dengan Manfaat	113
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	117
4.3.1 Keterjangkauan Harga Dengan Daya Beli Konsumen.....	117
4.3.2 Kesesuaian Harga Dengan Kualitas	119
4.3.3 Harga Memiliki Daya Saing Dengan Produk Sejenisnya.....	123
4.3.4 Kesesuaian Harga Dengan Manfaat	127
4.4 Penerapan Kebijakan MDR Pada QRIS Ditinjau dari Perspektif <i>Maslahah</i>	129
BAB V PENUTUP	140
5.1 Kesimpulan.....	140
5.2 Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	150

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Tarif MDR pada QRIS.....	22
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	55
Tabel 3.1 Daftar Informan Pelaku Usaha Di Kota Banda Aceh	65
Table 3.2 Tabel pedoman wawancara.....	68
Tabel 3.3 Tabel instrumen observasi	70
Tabel 4.1 Usia usaha dan jangka waktu telah memakai QRIS.....	85



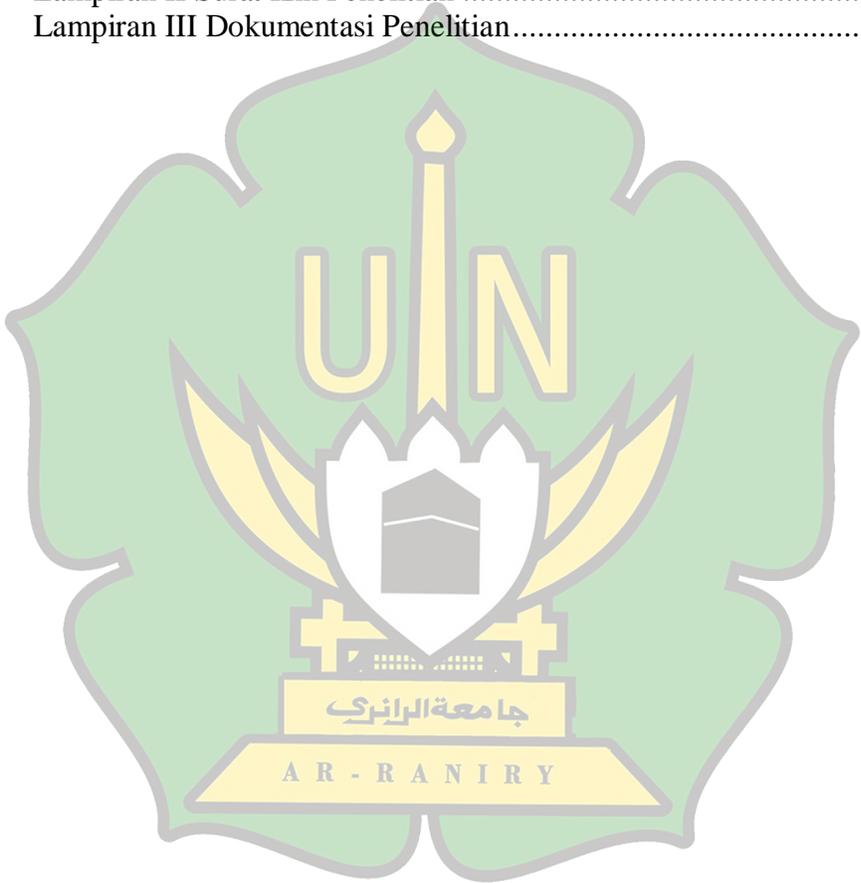
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan UMKM di Kota banda Aceh	10
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman dan Wawancara Penelitian.....	150
Lampiran II Surat Izin Penelitian	168
Lampiran III Dokumentasi Penelitian.....	169



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penggunaan pembayaran digital semakin mendapat perhatian publik, seiring dengan perkembangan penggunaan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) di Indonesia. Hal ini terlihat dari semakin diterimanya kemajuan QRIS sebagai alat transaksi bagi para pelaku usaha. Per 1 November 2021, jumlah pelaku usaha yang menggunakan QRIS mencapai 12 juta. Jumlah ini terus bertumbuh dari 5,8 juta pelaku usaha pada akhir 2020 atau di atas target ekspansi QRIS yang dicanangkan BI dan Industri pada Februari 2021. QRIS sudah digunakan oleh para pedagang mikro, kecil, menengah dan besar di berbagai sektor usaha dan juga digunakan untuk donasi sosial keagamaan di seluruh provinsi dan kabupaten/kota (Bank Indonesia, 2021).

Berbagai keuntungan dapat dirasakan oleh pengguna QRIS baik dari *merchant* maupun konsumen, sehingga membuat pengimplementasian transaksi QRIS semakin tinggi. Data pengguna QRIS Bank Indonesia mencatat, sampai dengan Juni 2023, jumlah *merchant* QRIS telah mencapai angka 26,7 juta dengan total jumlah pengguna QRIS sebanyak 37 juta. Jumlah tersebut sudah mencapai 82% dari total target pengguna 45 juta di tahun 2023 (Bank Indonesia, 2023).

QRIS memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat dan pelaku usaha. Dengan adanya QRIS membuat proses

bertransaksi lebih aman, cepat dan mudah. QRIS memberi keuntungan bagi pembeli dan penjual karena transaksi dapat berjalan dengan efisien melalui satu QR code yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada *smartphone*. Pelaku usaha juga tidak perlu khawatir mengenai uang palsu, dan terjadinya selisih keuangan. Bukan hanya itu, QRIS juga dapat menghemat biaya operasional serta membantu *merchant* dalam pencatatan keuangan. Diharapkan QRIS ini dapat meningkatkan potensi penjualan karena dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran, serta dapat meningkatkan *branding* usaha karena lebih *up to date* dalam era digitalisasi keuangan ini.

Masyarakat juga mendapatkan berbagai manfaat dalam bertransaksi, masyarakat tidak perlu risau dengan tercecernya uang, repot karena membawa uang tunai, masyarakat juga akan lebih banyak mendapatkan promosi yang menarik berupa diskon maupun *cashback*, terlebih semua PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) penyelenggara QRIS sudah dilindungi dan sudah memiliki izin serta diawasi oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, QRIS ini merupakan produk dari BI yang sangat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat serta pelaku usaha itu sendiri.

Diantara banyaknya keuntungan penggunaan QRIS seperti di atas, penggunaan QRIS juga memiliki *issue* terbaru yang bisa membuat penggunanya berpikir kembali. *Issue* tersebut mengenai Bank Indonesia (BI) yang menetapkan biaya layanan QRIS yang disebut *Merchant Discount Rate* (MDR) yang harus dibayarkan

oleh pelaku Usaha Ultra Mikro (Umi) yang berlaku sejak 1 Juli 2023. MDR QRIS adalah biaya jasa yang dikenakan kepada *merchant* oleh Penyelenggara Jasa Pembayaran (PJP). Biaya ini tidak boleh dibebankan kepada pembeli.

Pada awal peluncuran QRIS sebelum pandemi Covid-19 telah ditetapkan biaya MDR QRIS sebesar 0,7% dan berlaku untuk seluruh segmen pelaku usaha. Saat pandemi Covid-19 melanda, MDR QRIS UMi ditetapkan sebesar 0% atau tidak dikenakan biaya hingga 30 Juni 2023 untuk mendukung aktifitas ekonomi agar tidak terlalu terimbas pelemahan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Begitu saat ini pemulihan ekonomi sudah semakin gencar, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan kebijakan baru yaitu menetapkan biaya transaksi *Merchant Discount Rate (MDR)* layanan *QR Code Indonesian Standard* atau QRIS sebesar 0,3% bagi usaha mikro sejak 1 Juli 2023. Jadi, biaya 0,3% ini tidak dikenakan kepada konsumen, tapi hanya kepada *merchant* yang menggunakan produk QRIS (Tobing dkk, 2021).

Kebijakan mengenai MDR tersebut dipastikan menimbulkan pro dan kontra pendapat dalam penerimaannya oleh pengguna QRIS. Pihak yang pro menyebutkan biaya tersebut sangat kecil dibandingkan dengan manfaat yang didapatkan dari usahanya. Sementara pihak kontra mengeluhkan kenaikan harga produk karena biaya itu dibebankan kepada pembeli. Selain itu masih banyak juga yang baru mengetahui tentang kebijakan MDR yang diberlakukan sejak 1 Juli 2023 tersebut. Sehingga BI diminta untuk

meninjau kembali pemberlakuan biaya MDR pada setiap transaksi QRIS kepada *merchant*. Karena secara nasional, Bank Indonesia menargetkan pengguna baru sebanyak 45 juta dengan volume satu miliar transaksi QRIS pada 2023. Sedangkan, pada Provinsi Aceh sendiri, BI telah menargetkan sebesar 275 pengguna baru serta 5 juta transaksi layanan QRIS di tahun 2023 karena dinilai QRIS sangat bermanfaat, mudah, dan efisien. UMKM yang menggunakan produk QRIS di Aceh pun telah mencapai 3,8 juta transaksi hingga Juli 2023 (Yolanda, 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk dikaji bagaimana minat dari pelaku usaha pengguna QRIS di Banda Aceh setelah diberlakukan kebijakan MDR tersebut. Berdasarkan pemberitaan dan hasil observasi awal peneliti, banyak pelaku usaha yang merasa terbebani setelah adanya penggunaan biaya sebesar 0,3% disetiap transaksi menggunakan QRIS. Bahkan, beberapa diantaranya memilih alternatif lain dalam menyediakan transaksi yaitu dengan transfer langsung ke Bank yang disediakan oleh pelaku usaha. Oleh karena itu, sangat penting untuk dikaji bagaimana minat dari pelaku usaha pengguna QRIS di Banda Aceh setelah diberlakukan kebijakan MDR tersebut.

Minat adalah aspek psikologis yang menyebabkan seseorang tertarik pada sesuatu. Minat dapat didefinisikan sebagai rasa kesukaan, ketertarikan, adanya perhatian, fokus dan ketekunan, memiliki usaha untuk belajar, terampil, motivasi, dan perilaku seseorang dalam mengatur diri saat berinteraksi dengan suatu kejadian atau kegiatan tertentu (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Sebelum ditetapkannya kebijakan MDR pada QRIS, QRIS sudah sangat ramai diminati. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor persepsi kemudahan, kepercayaan, kemanfaatan, dan persepsi risiko secara bersamaan berpengaruh terhadap preferensi pelanggan untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Saputri (2020), faktor persepsi kemanfaatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat pelanggan untuk menggunakan QRIS. Penelitian lainnya juga menghasilkan bahwa minat penggunaan QRIS meningkat dipengaruhi oleh kemudahan sistem pembayaran, kecepatan sistem pembayaran dan keamanan sistem pembayaran (Agustin, 2023).

Namun, Minat penggunaan QRIS juga sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor usia, jaringan internet dan kouta, tingkat literasi keuangan digital masyarakat, dan biaya MDR. Menurut penelitian Sartika (2022), adanya kendala dalam penggunaan QRIS di Aceh karena tingkat literasi keuangan digital masyarakat Aceh yang rendah, ketersediaan internet, jumlah masyarakat yang masih melakukan transaksi tunai, serta adanya biaya MDR.

Dalam hal ini, minat yang dimaksud adalah minat pelaku usaha dalam melanjutkan penggunaan QRIS setelah pemberlakuan MDR. Sebagaimana minat seseorang yang dapat memutuskan untuk membeli atau menggunakan barang dan jasa yang

menurutnya sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan kualitas, harga, dan keuntungan. Minat pembelian ulang ialah suatu komitmen yang dibuat oleh pelanggan setelah membeli barang atau jasa, yang disebabkan oleh kesan positif yang dimiliki oleh suatu merek dan kepuasan pelanggan setelah pembelian (Wingsati & Prihandono, 2017).

Bila ditinjau dari segi minat, biaya merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan QRIS. Karena, biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan fasilitas QRIS dapat berpengaruh bagi minat pengguna QRIS dan dikategorikan sebagai hambatan dalam penggunaannya. Penelitian dari Setiawan dan Mahyuni (2021) mengungkapkan beberapa faktor penghambat dalam intensi menggunakan QRIS, yaitu koneksi internet yang tidak stabil, pengenaan biaya penggunaan QRIS, dan terdapatnya limit transaksi QRIS.

Harga merupakan aspek penting dalam menentukan minat seseorang ketika menggunakan suatu fasilitas atau jasa. Tentu masyarakat lebih menginginkan fasilitas atau jasa yang tidak mengenakan biaya dalam penggunaannya. Definisi harga menurut Kotler dan Armstrong (2008) yaitu jumlah uang yang harus dibayarkan atas sebuah produk atau jasa, atau jumlah keseluruhan nilai yang diberikan oleh konsumen untuk memperoleh keuntungan dari memiliki dan menggunakan produk atau jasa. Berikut beberapa indikator harga menurut Kotler dan Armstrong dalam Harsanto &

Hidayat (2017) yaitu : a). Harga terjangkau oleh kemampuan daya beli konsumen. b). kesesuaian antara harga dengan kualitas. c). Harga memiliki daya saing dengan produk lain yang sejenisnya. d). kesesuaian harga dengan manfaat. Begitu pula dengan minat penggunaan QRIS, setelah adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh BI terkait pengenaan MDR QRIS maka perlu dilakukan analisis terkait minat yang selaras dengan indikator Kotler dan Amstrong (2008).

Selanjutnya, penelitian ini ditinjau dengan perspektif *Maslahah* dalam menganalisis minat penggunaan QRIS pasca kebijakan yang dikeluarkan Bank Indonesia terkait dengan *Merchant Discount Rate* sebesar 0,3% dari setiap pelaku usaha yang menyediakan QRIS, karena diketahui bersama bahwa tingkat perekonomian setiap pelaku usaha serta penerimaan tentang kebijakan BI tersebut tentu berbeda. Apakah dalam hal ini dapat memberi *kemaslahatan* atau justru menjadikan masalah baru bagi perekonomian pelaku usaha pengguna QRIS yang nantinya akan berpengaruh pada minat pengguna QRIS.

Maslahah adalah segala sesuatu yang membawa manfaat (keberuntungan) dan meninggalkan *mudharat* (kerusakan). Menurut konsep Imam Al-Ghazali dalam Asiah (2020) mendefinisikan bahwa *maslahah* dalam pengertian yang esensial, *maslahah* merupakan cara untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat atau menyingkirkan sesuatu yang buruk dan membawa kemudharatan. Yang dimaksud dengan *maslahah* adalah menjaga maksud objektif

hukum, yang terdiri dari lima hal: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Mengupayakan penjagaan dari kelima prinsip ini disebut *masalahah*, dan setiap yang menghilangkan kelima prinsip ini disebut *mafsadat*. Pada hakikatnya, *masalahah* yaitu menjaga tujuan *syara'* (dalam menetapkan hukum) tidak terlepas dari aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh syariat.

Maslahah merupakan salah satu metode analisa yang dipakai oleh ulama *ushul* dalam menetapkan hukum (*istinbat*) yang persoalannya tidak diatur secara eksplisit dalam Al-Quran dan Hadis. Konsep *masalahah* ini sangat relevan apabila diterapkan kedalam permasalahan dalam bermuamalah. Dalam menetapkan standar ketentuan *masalahah* di atas adalah hal yang tepat, disebabkan setiap manusia memiliki standar atau ukuran yang berbeda dalam mengkategorikan *masalahah*. Adapun dalam kajian ini, Ketika Bank Indonesia menetapkan kebijakan biaya MDR, pro dan kontra begitu melekit. Maka timbul pertanyaan apakah *kemaslahatan* didalamnya dapat dirasakan oleh pelaku usaha penyedia QRIS. Karena biaya sebesar 0,3% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada kebijakan barunya dapat dikatakan adalah sebuah nilai yang dibenarkan oleh insan manusia belum tentu dirasakan oleh insan manusia lainnya atau kelompok tertentu.

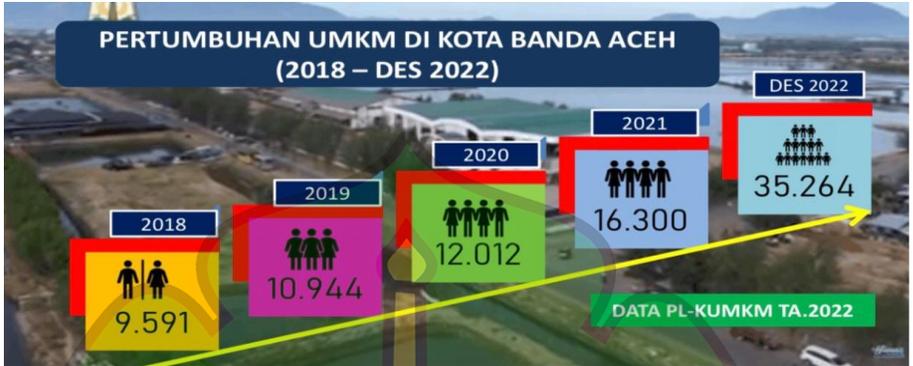
Sebagaimana hasil penelitian dari Pulungan dkk (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS untuk transaksi elektronik sangat menguntungkan dan mudah digunakan serta memenuhi lima *maqashid syariah*, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan

harta. Kemudian, penelitian Nabilah (2023) mengemukakan bahwa fakta di lapangan, tidak sedikit *merchant* yang mengeluhkan dari adanya penerapan MDR sebesar 0,7 % yang akan dipotong saat bertransaksi pada UMKM. Dikarenakan untung yang diperoleh relatif kecil, banyak UMKM yang menerapkan teknik penambahan uang rata-rata Rp500-1000. Lalu, di kota Daerah Istimewa Yogyakarta diterangkan bahwa visi misi serta karakteristik UNGGUL telah mencapai titik memuaskan namun tidak dengan potongan MDR yang telah ditetapkan.

Pemilihan Banda Aceh sebagai subjek penelitian karena, berdasarkan hasil observasi dan data yang dikumpulkan, menunjukkan bahwa Kota Banda Aceh sebagai ibu kota provinsi Aceh dan pusat industrinya, memiliki jumlah pelaku usaha mikro terbanyak pertama yaitu mencapai 9.591 yang selanjutnya diikuti oleh kabupaten Bireun sebanyak 6.998 serta Nagan Raya sebanyak 6.451 (Data PL-KUMKM TA, 2022).

Kemudian, sejak tahun 2018 s.d November 2022, pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Gambar 1.1
Pertumbuhan UMKM di Kota banda Aceh



Sumber : Data KUMKM (2022).

Tidak hanya itu, dalam rangka mendukung terciptanya inklusi dan literasi keuangan masyarakat yang baik. Masyarakat Kota Banda Aceh merupakan kabupaten yang memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal yang paling tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya (Laporan Perekonomian Provinsi Aceh Agustus, 2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti mengenai “**Analisis Minat Penggunaan QRIS Pasca Kebijakan Pengenaan Merchant Discount Rate Pada Pelaku Usaha Di Banda Aceh Menurut Perspektif Masalah**”. Karena sangat penting sekali untuk mengetahui sejauh mana minat pengguna QRIS setelah adanya kebijakan baru BI mengenai MDR QRIS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, diangkat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat penggunaan QRIS pasca adanya kebijakan MDR ?
2. Bagaimana penerapan kebijakan MDR ditinjau dari perspektif *Maslahah* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis minat penggunaan QRIS setelah adanya kebijakan biaya MDR.
2. Untuk menganalisis penerapan kebijakan MDR yang ditinjau menurut perspektif *Maslahah*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

- a. **Manfaat Teoritis**
R A N I R Y
Dengan adanya penelitian ini, dapat memperkuat teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam perbankan syariah. Dapat mengetahui sejauh mana penerimaan dan penerapan kebijakan baru BI tentang biaya transaksi QRIS dikalangan pelaku usaha. Serta minat pelaku usaha setelah adanya kebijakan tersebut.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi dalam menambah wawasan, referensi serta menambah ilmu pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa Perbankan Syariah mengenai produk QRIS dan Kebijakan biaya MDR QRIS. Masyarakat dan pelaku usaha juga bisa menambah informasi dan pengetahuan tentang kebijakan baru dari BI tentang biaya dalam transaksi QRIS.

c. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah serta pihak Bank Indonesia dalam mempertimbangkan kebijakan MDR QRIS yang sudah diberlakukan. Pelaku UMKM juga diharapkan dapat mengembangkan usahanya dengan tetap menggunakan produk QRIS serta bijak dalam penggunaannya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang penyusunan skripsi ini, maka peneliti menggunakan 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta Sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang teori-teori relevan dengan penelitian, teori ini sebagai dasar penyusunan dalam hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian, membahas jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variable penelitian serta tehnik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Memuat deskripsi tentang penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil penelitian.

Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis.

